

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 mulai melanda dunia, termasuk Indonesia pada awal 2020. Disaat pandemi inilah tugas pemerintah cukup berat. Selain menghadapi penyebaran virus, pemerintah juga harus menghadapi krisis ekonomi. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia ialah dengan menutup wilayah (lockdown), serta mengambil kebijakan moderat dengan menekankan *social distancing* dan *work from home* (WFH). Penerapan pembatasan dan jaga jarak membuat pusat-pusat industri harus berhenti beroperasi atau mengurangi jam kerja, bahkan usaha-usaha kecil mengalami penutupan sementara. Karena pembatasan pergerakan inilah membuat menurunnya pemasukan dana tiap pekerja hingga tiap perusahaan. Beberapa perusahaan mengambil keputusan lunak seperti memberhentikan karyawan sementara, memotong gaji hingga tindakan seperti memberhentikan pekerja atau PHK.

Malik, dkk. (2021) menjelaskan dimana dampak virus terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Studi khusus mengenai dampak pandemi di Hong Kong menunjukkan bahwa SARS merugikan perekonomian, terutama sektor perhotelan. Namun, studi ini menunjukkan bahwa PHK massal dan redundansi tidak meluas. Kebijakan pemindahan tenaga kerja dan pemotongan biaya tampaknya menjadi pilihan yang lebih utama dalam strategi mempertahankan kelangsungan bisnis. Lee and Cho (2016) menunjukkan bahwa wabah MERS meningkatkan kemungkinan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan pengurangan jam kerja secara tajam untuk kelompok usia menengah dan usia tua dibandingkan dengan kelompok usia muda. Secara khusus, jam kerja berkurang bahkan pada pekerjaan dengan risiko paparan epidemi yang rendah. Selain itu, pengangguran yang tidak disengaja dan setengah pengangguran menunjukkan probabilitas yang lebih tinggi. Kelompok usia muda memiliki kemungkinan besar untuk menganggur, terutama pengangguran yang tidak disengaja setelah penyebaran MERS.

Dari dua penelitian ini sudah menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi yang disebabkan oleh virus maka dampaknya ialah kepada menurunnya pemasukan pemerintah hingga pelaku usaha dan berdampak pada pemotongan upah hingga pemutusan hubungan kerja. Pembatasan sosial ini berdampak dengan berhentinya kegiatan pada banyak aspek, salah satunya pada aspek ekonomi. Dilansir dari publikasi Kementerian Keuangan pada *Forum Group Discussion* (FGD), dengan terjadinya pandemi COVID-19 maka akan menyebabkan berhentinya sebagian besar aktivitas ekonomi, lalu akan berdampak pada menghambat kegiatan investasi, konsumsi yang terganggu hingga meningkatkan pemutusan hubungan kerja (PHK) dan angka kemiskinan yang meningkat. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin melambat dan resesi ekonomi bisa saja sewaktu-waktu terjadi.

Pada tabel 1.1 ditunjukkan data perubahan banyaknya penduduk yang bekerja dan menganggur. Menurut publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, penduduk penduduk yang sudah mencapai usia 15 tahun ke atas akan cenderung meningkat jika diikuti dengan bertambahnya penduduk Indonesia. Pada 2020, penduduk yang sudah mencapai usia 15 tahun keatas sebanyak 203,97 orang dan pada 2022 sebanyak 209,42 orang dimana mengalami peningkatan sebesar 5,45 juta orang yang dimana, mayoritas kebanyakan penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja. Angkatan kerja pada tahun 2020 sebanyak 138,22 juta orang dan pada 2022 mengalami peningkatan sebanyak 5,5 juta orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terjadi peningkatan sebesar 0,86%, dari sebesar 6,77% pada 2020 menjadi 68,63% pada 2022. tingkat partisipasi angkatan kerja ialah perkiraan tenaga kerja aktif dalam suatu perekonomian dalam bentuk persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk yang berumur lima belas tahun ke atas. TPAK menjadi metrik penting untuk digunakan saat menganalisis data ketenagakerjaan dan pengangguran karena mengukur jumlah orang yang secara aktif mencari pekerjaan serta mereka yang saat ini bekerja.

Tabel 1.1
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja

Status Keadaan Ketenagakerjaan	2020	2021	2022	Perubahan 2020 - 2021		Perubahan 2021 - 2022	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	Persen	juta orang	Persen
Penduduk Usia Kerja	203,97	206,71	209,42	2,74	1,34	2,71	1,31
Angkatan Kerja	138,22	140,15	143,72	1,93	1,40	3,57	2,55
Bekerja	128,45	131,05	135,30	2,60	2,02	4,25	3,24
Pengangguran	9,77	9,10	8,42	-0,67	-6,82	-0,68	-7,43
Bukan Angkatan Kerja	65,75	66,56	65,70	0,81	1,22	-0,86	-1,29
	Persen	Persen	Persen	Persen		Persen	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	7,07	6,49	5,86	-0,58		-0,63	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	67,77	67,80	68,63	0,03		0,83	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Banyaknya penduduk yang menganggur pada 2020 cukuplah tinggi yaitu sebanyak 9,77 juta orang dan pada 2022 jumlah penduduk yang menganggur ialah 8,42, mengalami penurunan yaitu sebanyak 1,35 juta orang. Nilai sebesar ini dikarenakan kondisi yang sedang menimpa Indonesia yaitu karena adanya COVID-19. Berikut akan dijelaskan pada tabel 1.2 detail banyaknya penduduk menganggur yang disebabkan oleh pandemi.

Berdasarkan data Sakernas 2022 pada Publikasi Ketenagakerjaan 2022 yang dikeluarkan oleh BPS menyatakan bahwa penduduk yang memenuhi usia kerja yang terkena dampak COVID-19 pada tahun 2020 sebanyak 29,12 juta orang. Ini adalah angka yang sangat tinggi dibandingkan dengan data pada tahun 2022 yaitu sebanyak 4,15 juta orang. Penurunan penduduk yang memenuhi usia kerja yang terdampak COVID-19 ialah sebesar 24,97 juta orang.

Tabel 1.2
Penduduk Usia Kerja Terkena Dampak COVID-19

Komponen	2020	2021	2022	Perubahan 2020 - 2021		Perubahan 2021 - 2022	
	juta orang	juta orang	juta orang	juta orang	Persen	juta orang	Persen
Pengangguran karena COVID-19	2,56	1,82	0,24	-0,74	-28,96	-1,58	-86,88
Bukan Angkatan Kerja karena COVID-19	0,76	0,70	0,32	-0,06	-6,98	-0,38	-54,48
Sementara Tidak Bekerja karena COVID-19	1,77	1,39	0,11	-0,38	-21,54	-1,28	-91,76
Penduduk Bekerja Mengalami Pengurangan Jam Kerja karena COVID-19	24,03	17,41	3,48	-6,62	-27,55	-13,93	-80,03
Total Penduduk Usia Kerja Terdampak COVID-19	29,12	21,32	4,15	-7,80	-26,77	-17,17	-80,53
Penduduk Usia Kerja	203,97	206,71	209,42	2,74	1,34	2,71	1,31

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pengangguran yang disebabkan oleh COVID-19 pada tahun 2020 ialah sebesar 2,56 juta orang dan mengalami penurunan pada 2022 yaitu sebesar 2,32 juta orang. Sedangkan penduduk usia kerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 pada tahun 2020 ialah sebanyak 24,03 juta orang dan pada 2022 ialah sebanyak 3,48 juta orang. Nilai yang besar ini pada total penduduk usia kerja terdampak COVID-19 ialah karena adanya pembatasan berskala besar yang membuat banyak perusahaan tidak memiliki pemasukan seperti keadaan normal

sehingga untuk mempertahankan usaha tersebut para pelaku usaha harus mengurangi jam kerja hingga harus memberhentikan hubungan kerja.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dengan total observasi ialah 102 yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Variabel yang akan digunakan ialah upah minimum regional (UMR), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta variabel pandemi yang dijadikan variabel dummy yang menggambarkan periode terjadinya pandemi COVID-19 dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia di saat pandemi COVID-19 melanda Indonesia pada tahun 2020 hingga tahun 2022.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian mengenai dampak resesi yang terjadi terhadap tingkat pengangguran ini sebelumnya telah diteliti dan dilakukan oleh beberapa orang seperti penelitian yang dilakukan oleh Cajner dkk. (2020) dan Shibata (2020). Hasil dari regresi Shibata (2020) menunjukkan bahwa terdapat dampak resesi pandemi untuk tenaga kerja, Yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah, penelitian ini hanya berfokus pada saat Pandemi COVID-19 saja yaitu tahun 2020 hingga 2022. Variabel yang digunakan lebih terperinci, yaitu variabel upah minimum regional (UMR), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta variabel pandemi yang dijadikan variabel dummy yang menggambarkan periode terjadinya pandemi COVID-19 saat ini.

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dampak dari pandemi COVID-19 dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Variabel yang akan digunakan ialah upah minimum regional (UMR), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan variabel pandemi dijadikan variabel dummy yang menggambarkan periode terjadinya pandemi COVID-19 dalam mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia pada tahun 2020-2022.

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Metode yang dilakukan pada penelitian ini ialah menggunakan regresi data panel dengan total observasi dari data yang telah dikumpulkan ialah 102 yang terdiri dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Menurut Gujarati(2009), regresi data panel merupakan gabungan antara data *cross-section* dan data *time-series*, dimana unit *cross-section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Data panel juga merupakan data dari beberapa individu yang sama dan diamati dalam kurun waktu tertentu. Tahap berikutnya akan dilakukan uji asumsi klasik untuk memenuhi asumsi-asumsi pada regresi seperti uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas serta uji autokorelasi. Selanjutnya tahap yang dilakukan ialah melakukan uji statistik yaitu uji t-statistik (parsial), uji F-statistik (simultan) dan uji koefisien determinasi (R^2).

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Dengan menggunakan data panel dimana *Fixed-Effect Model (FEM) Robust* metode yang tepat yang dipilih. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dimana bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran, serta variabel pandemi yang memiliki hasil positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dengan alpha signifikansi sebesar 10% atau 0,1. Sedangkan variabel TPAK berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, beda halnya dengan variabel UMR dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh negatif namun signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengangguran dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 10% atau 0,1.

Selanjutnya, dengan melakukan uji statistik dengan uji F-statistik didapatkan hasil dimana variasi dari variabel UMR, TPAK, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta pandemi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Nilai R-Squared pada model regresi 0,6364, ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel UMR, TPAK, pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi serta pandemi sebesar 63,64%, sisanya sebesar 36,36% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

1.6 Uji Ketahanan (*Robustness*)

Untuk uji ketahanan sendiri, penelitian Shibata (2020) sebagai acuan, disini menggabungkan beberapa metode dimana Shibata menggunakan menggunakan uji regresi OLS dan data panel serta menggunakan variabel *dummy* untuk mencari seberapa besar dampak pandemi dalam mempengaruhi tingkat pengangguran. Saat uji regresi, sebagai uji ketahanan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas serta uji autokorrlasi demi memenuhi kaidah uji asumsi klasik pada pembuatan model regresi.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis membagi struktur pengorganisasian penelitian mulai dari pendahuluan sampai kesimpulan sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan yang menampilkan latar belakang sebuah penelitian, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, uji ketahanan (*robustness*) dan sistematika penulisan.

BAB 2 : Tinjauan pustaka yang berisi landasan teori, hubungan antar variabel, penelitian sebelumnya dan hipotesis analisis.

BAB 3 : Metodologi penelitian yang akan menampilkan dan menjabarkan metode apa dan model analisis. seperti apa yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB 4 : Hasil beberapa pengujian regresi model demi mendapatkan model yang tepat dalam mencari dampak pandemi COVID-19 terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

BAB 5 : Kesimpulan dari penelitian ini dan menampilkan saran yang dapat diberikan kepada pengambil kebijakan dan peneliti selanjutnya.